

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang berusaha mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Teknis analisis penelitian asosiatif menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen survei dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan dipilih sebagai wilayah penelitian karena adanya pertimbangan biaya penelitian serta jarak tempuh apabila penelitian dilakukan kepada Kantor Akuntan Publik di luar kedua wilayah tersebut.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa. Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta dengan populasi sasarannya adalah seluruh auditor, baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja di KAP yang berada di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan pengambilan sebagian kecil dari populasi yang mewakili seluruh populasinya. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik non probabilitas *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu hanya Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang bersedia diteliti. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (partner, manager auditor, auditor senior, atau auditor junior) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang berisi mengenai pernyataan berkaitan dengan variabel independen (*gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan tekanan waktu audit) dan variabel dependen (*audit judgement*). Variabel kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan tekanan waktu audit diukur dengan menggunakan skala interval dengan penilaian *likert* empat poin. Data primer diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan pada setiap responden dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Adapun nilai yang diberikan menggunakan skala *likert* yang dibuat untuk variabel kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan tekanan waktu audit menggunakan skor 1 sampai dengan 4. Dalam memberikan jawaban, responden memberikan tanda silang (X) pada kolom butir pernyataan yang sudah disediakan. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala *Likert* Variabel Independen**

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Table 3.2**  
**Skor Skala *Likert* Variabel Dependen**

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Mungkin (SM)	4
Mungkin (M)	3
Tidak Mungkin (TM)	2
Sangat Tidak Mungkin (STM)	1

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen atau bebas (X). Untuk mempermudah pengukuran variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara operasional. Definisi operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Hartono, 2016).

#### 3.4.1 Variabel Dependen

##### 1) *Audit Judgement*

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan

datang (Nuarsih dan Mertha 2017:148). Nuarsih dan Mertha (2017:148) juga mengatakan bahwa berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sampel dan item mana yang akan diuji, pertimbangan (*judgment*) auditor akan sangat mempengaruhi selain itu seorang auditor dalam membuat pertimbangannya mencakup mengenai hal materialitas, dan risiko (*going concern*). *Audit judgement* dalam penelitian ini diukur dengan tiga kasus sederhana. Kasus pertama berkaitan dengan pertimbangan mengenai penentuan tingkat materialitas dan seberapa besar keinginan untuk menyampaikan kejadian tersebut dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan. Kasus kedua terkait dengan pertimbangan auditor mengenai seberapa besar keinginannya untuk memperluas pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi dan seberapa besar keinginannya dalam merekomendasikan klien untuk membuat penyesuaian dalam laporan keuangan klien. Kasus ketiga pertimbangan auditor terkait dengan risiko kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan seberapa besar keinginan untuk mengungkapkan keyakinannya terhadap kelangsungan hidup usaha klien.

Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* empat poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Mungkin (STM), 2 = Tidak Mungkin (TM), 3 = Mungkin (M), 4 = Sangat Mungkin (SM).

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 1) *Gender*

*Gender* adalah persepsi mengenai menjadi pria atau wanita (Feldman, 2012:49). Konsep kultural yang berupaya membuat pembeda dalam hal perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan (Yustrianthe, 2013:75). Variabel *gender* diukur menggunakan skala nominal. Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok, atau klasifikasi dari *construct* yang diukur dalam variabel (Indriantoro dan Supomo, 2009:97). Skala nominal ini dinyatakan dengan angka: 0 (laki-laki), dan 1 (perempuan).

## 2) Kompleksitas Tugas

Terdapat dua aspek penyusun kompleksitas tugas, yaitu tingkat sulitnya tugas, yang dikatkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, serta struktur tugas yang terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*) (Iskandar, 2011:33). Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju

## 3) Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Yendrawati, 2015:03). Dalam kondisi tersebut diindikasikan dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa auditor dalam memberikan *judgementnya* akan kurang akurat karena dengan adanya tekanan tersebut mereka dapat dikatakan terpaksa memberikan *judgement* yang tidak sesuai dengan bukti yang telah dikumpulkannya. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju

## 4) Tekanan Waktu

Rikarbo (2012), *time pressure* mempunyai dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Tekanan waktu membuat perhatian auditor cenderung melakukan berbagai cara demi mempercepat proses pemeriksaan keuangan. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Kuesioner</b>
<i>Gender (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Gender</i> adalah persepsi mengenai menjadi pria atau wanita (Feldman, 2012:49).	1. Laki-laki dan perempuan	Nominal [0 (laki-laki), dan 1 (perempuan)]	Bagian 1
Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> )	Kompleksitas tugas didefinisikan secara ambigu dan sulit diukur secara objektif (Iskandar, 2011:33)	1. Sulitnya tugas karena banyaknya informasi	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	Bagian 2 1. No: 1-3
		2. Struktur Tugas	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	2. No: 4-6
Tekanan Ketaatan (X <sub>3</sub> )	Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Yendrawati, 2015:03)	1. Tekanan yang berasal dari klien	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	Bagian 3 1. No: 1-4
		2. Tekanan yang berasal dari atas	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	2. No: 5-9

(lanjutan)

Tekanan Waktu Audit (X <sub>4</sub> )	Tekanan waktu mempunyai dua dimensi yaitu biaya dan <i>deadline</i> . (Rikarbo, 2012)	1. Batas penyerahan <i>deadline</i> tugas	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	Bagian 4 1. No: 1,2,5,6,8,9,10
		2. Pengeluaran biaya	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	2. No: 3,4,7
<i>Audit judgment</i> (Y)	Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan <i>judgment</i> yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Nuarsih dan Mertha 2017:148)	1. Materialitas	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	Bagian 5 1. No: 1-5
		2. Lingkup pengujian	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	2. No: 6,7,8
		3. <i>Going concern</i>	Interval [ <i>likert</i> (1-4)]	3. No: 9-12

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini.

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa sejauh mana ketepatan dan kecermatan variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti. Ghazali (2016:52), mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan menurut Azwar (2014), validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, atau dengan kata lain hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas diukur dari *product moment* kasar atau korelasi *pearson*. Item pertanyaan secara empiris dikatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ )  $> 0,05$ . Secara teori, indikator valid korelasi ( $r$ )  $\geq r_{\text{tabel}}$ , dan jika ( $r$ )  $< r_{\text{tabel}}$  maka dikatakan tidak valid.

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali, (2016:47) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan formula *cronbach's alpha*.

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji

asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

#### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik historigram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat memberikan hasil yang menyesatkan apabila tidak hati-hati sebab secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkanlah analisis statistik untuk melengkapi dan memperjelas analisis grafik. Dalam penelitian ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistik non-paramik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*)  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditekan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi, dapat dilakukan beberapa cara. Dalam penelitian ini mendeteksi multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya, atau dapat diartikan secara sederhana bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:104):

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.4 Uji Analisis Data

#### 3.5.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa arah hubungan pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, arah hubungan tersebut adalah positif atau negatif. Berdasarkan model penelitian diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = a + b1.G + b2.KT + b3.TK + b4.TWA + e$$

Keterangan: AJ = *audit judgement*

a = konstanta

b1-b4 = koefisien regresi

G = *gender*

KT = kompleksitas tugas

TK = tekanan ketaatan

TWA = tekanan waktu audit

E = eror

#### 3.5.4.2 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjusted R square*.

#### 3.5.4.3 Uji Statistik (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *path coefficient* dengan T tabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Bila nilai t hitung  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

#### 3.5.4.4 Uji Statistik (Uji f)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan tekanan waktu audit terhadap *audit judgment*. Penggunaan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.